

ABSTRAK

Yoyok Prasetyo : Perbandingan Risiko dan Imbal hasil (*return*) serta Pengukuran Kinerja antara Instrumen Investasi Syariah dengan Non Syariah di Indonesia

Dua hal yang harus diperhatikan dan dipertimbangkan seorang investor dalam melakukan aktivitas investasi ialah risiko dan imbal hasil (*return*). Hal ini sangat penting agar investasi yang dilakukan sesuai dengan *preferensi profile* risiko investor dan tujuan dalam melakukan investasi tersebut. Penelitian ini dilatarbelakangi beberapa faktor, yaitu : adanya pertumbuhan instrumen investasi syariah tapi belum proposional dengan potensi pasar yang ada, adanya persepsi masyarakat bahwa instrumen berbasis syariah tidak bersaing dengan non syariah, masih rendahnya indeks *literasi* keuangan syariah di Indonesia serta adanya perbedaan hasil penelitian- penelitian terdahulu.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menemukan gambaran risiko dan imbal hasil (*return*) instrumen investasi syariah dan non syariah, menganalisa dan menemukan perbandingan risiko dan imbal hasil (*return*) antara instrumen investasi (saham dan reksa dana saham) syariah dengan non syariah serta lebih lanjut mengukur kinerjanya dengan menggunakan metode *Risk Adjusted Performance* .

Kerangka berpikir penelitian ini ialah adanya kriteria saham syariah, baik kualitatif maupun kuantitatif yang bisa jadi menjadikan adanya perbedaan risiko dan imbal hasil (*return*) dengan saham non syariah. Demikian pula adanya beberapa hal khusus dalam pengelolaan reksa dana syariah (*cleansing* dan pembatasan alokasi instrumen investasi) menjadikan adanya perbedaan risiko dan imbal hasil (*return*) dengan reksa dana non syariah.

Penelitian ini menggunakan metode *eksplanatory comparative* serta model penelitian lapangan. Pendekatan yang digunakan *yuridis empiris*, serta termasuk jenis penelitian kuantitatif. Data yang digunakan adalah Panel, yaitu gabungan dari data *time series* dan *cross-section*. Sumber data dalam penelitian ini ialah data sekunder berupa harga penutupan saham dan Nilai Aktiva Bersih (NAB) per unit reksa dana setiap bulan selama periode tahun 2014 sampai dengan 2018. Penentuan sampel dengan *porpusive sampling* berupa instrumen saham sebanyak 19 (terdiri dari 14 saham syariah dan 5 saham non syariah) serta reksa dana sebanyak 14 (terdiri dari 6 reksa dana syariah dan 8 reksa dana non syariah).

Berdasarkan hasil penelitian di peroleh hasil gambaran secara umum rata-rata risiko instrumen syariah lebih tinggi, serta imbal hasil (*return*) nya lebih rendah dibandingkan instrumen non syariah; hasil perbandingan yang berbeda pada tiga periode penelitian (umum, *bullish* dan *bearish*), demikian pula setelah dilakukan pengukuran kinerja lebih lanjut menggunakan metode *Risk Adjusted Performance*, menunjukkan instrumen non syariah lebih mendominasi kinerjanya dibandingkan instrumen syariah.